

Assistance for the Development of Children with Special Needs in an Inclusive Environment

(Pendampingan bagi Pengembangan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Lingkungan Inklusif)



Irvan Rolyesh Situmorang ^{a,1*}, Cantika Putri ^{a,2}, Dara Aisyah Rahmadini ^{a,3},
Sharlen Lie ^{a,4} Rendy Koscius ^{a,5}, Wilson ^{a,6}



^a Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya, Medan, 20125, Indonesia

E-mail: ¹irvanrolyesh15@gmail.com; ²cputri1606@gmail.com; ³rahmadiniaisyahrahmadini@gmail.com;
⁴sharlen.lie@gmail.com; ⁵rendykoscius04112004@gmail.com; ⁶Wilsonling.77@gmail.com

*Corresponding Author.

E-mail address: irvanrolyesh15@gmail.com (I.R. Situmorang).

Received: December 10, 2025 | Revised: December 16, 2025 | Accepted: December 26, 2025

Abstract: This community service activity was carried out to support the strengthening of inclusive education through a mentoring program for children with special needs at RA Aisyah Azzahra class B Makkah. The background of this activity was the discovery of various obstacles in the implementation of inclusive learning, particularly related to limitations in attention span, understanding of instructions, and social interaction skills of children with special needs in heterogeneous classes. The approach used was descriptive qualitative with data collection techniques including direct observation, interviews with teachers, and documentation of activities. The mentoring program was carried out through individual mentoring during the learning process and group mentoring through collaborative play activities. The results of the activities showed an increase in children's learning engagement, better responses to teacher instructions, and early development in social aspects and behavior control. In addition to benefiting children with special needs, these activities also strengthened teachers' understanding of the importance of flexible mentoring strategies tailored to the needs of students. In general, these activities made a practical contribution to supporting the implementation of inclusive education and have the potential to be developed in similar educational units.

Keywords: Children with special need; inclusive education; mentoring; social interaction; child development.

Abstrak: Kegiatan pelayanan masyarakat ini dilaksanakan untuk mendukung penguatan pendidikan inklusif melalui program bimbingan bagi anak-anak berkebutuhan khusus di kelas B RA Aisyah Azzahra, Makkah. Latar belakang kegiatan ini adalah penemuan berbagai hambatan dalam implementasi pembelajaran inklusif, terutama terkait dengan keterbatasan rentang perhatian, pemahaman instruksi, dan keterampilan interaksi sosial anak-anak berkebutuhan khusus di kelas heterogen. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara dengan guru, dan dokumentasi aktivitas. Program bimbingan dilaksanakan melalui bimbingan individu selama proses pembelajaran dan bimbingan kelompok melalui aktivitas bermain kolaboratif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterlibatan belajar anak-anak, respons yang lebih baik terhadap instruksi guru, dan perkembangan awal dalam aspek sosial dan pengendalian perilaku. Selain bermanfaat bagi anak-anak berkebutuhan khusus, kegiatan ini juga memperkuat pemahaman guru tentang pentingnya strategi bimbingan yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Secara umum, kegiatan ini memberikan kontribusi praktis dalam mendukung implementasi pendidikan inklusif dan memiliki potensi untuk dikembangkan di unit pendidikan serupa.

Kata kunci: Anak berkebutuhan khusus; pendidikan inklusif; pendampingan; pengabdian kepada Masyarakat.

Pendahuluan

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pemenuhan



hak belajar seluruh peserta didik tanpa membedakan kondisi fisik, mental, maupun kognitif. Konsep ini menuntut sekolah untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang adaptif, fleksibel, dan mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) (Finkelstein, 2021; Florian, 2022). Dalam konteks pendidikan inklusif, guru memiliki peran strategis dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan seluruh siswa berpartisipasi secara optimal.

Namun, implementasi pendidikan inklusif di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait perbedaan kemampuan belajar, tingkat konsentrasi, serta kecepatan pemahaman materi antara ABK dan siswa non-ABK. Kondisi ini sering berdampak pada rendahnya partisipasi ABK dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial di kelas. Sejumlah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa ABK dengan hambatan perhatian dan kognitif memerlukan pendekatan pendampingan yang lebih terarah agar mampu mengikuti pembelajaran secara optimal (Kurnia & Damayanti, 2024; Pitaloka & Asyharinur, 2022).

Permasalahan serupa juga ditemukan pada sekolah mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Guru kelas masih menghadapi keterbatasan dalam menerapkan strategi pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan bagi ABK, khususnya dalam membantu anak mempertahankan fokus, memahami instruksi, dan menyelesaikan tugas pembelajaran. Tanpa pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan individual, ABK berisiko mengalami hambatan perkembangan akademik, sosial, dan emosional. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif tidak hanya bergantung pada kebijakan penerimaan siswa, tetapi juga pada kualitas pendampingan yang diberikan di kelas (Dewi, 2025; Tsabitah, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara sistematis oleh guru atau pendamping khusus berkontribusi positif terhadap peningkatan keterlibatan belajar, kemandirian, dan kemampuan interaksi sosial ABK. Pendampingan individual maupun kelompok melalui aktivitas terstruktur dan berbasis permainan terbukti efektif dalam mendukung perkembangan sosial dan partisipasi belajar ABK di kelas inklusif (Ikrimah, 2024; Meka & Nendissa, 2024). Selain itu, peran *shadow teacher* dan guru pendamping menjadi faktor penting dalam membantu ABK mengatasi hambatan belajar dan beradaptasi dengan lingkungan kelas reguler (Dewi, 2025; Sholihah, 2025).

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai proses pelaksanaan serta dampak program pendampingan bagi anak berkebutuhan khusus di lingkungan pendidikan inklusif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam proses pendampingan, dinamika interaksi antara guru dan peserta didik, serta perubahan respons anak dalam konteks pembelajaran, tanpa berfokus pada pengujian hubungan sebab akibat. Program pendampingan dilaksanakan selama satu hari di satuan pendidikan yang menerapkan sistem inklusi, dengan aktivitas yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran rutin di sekolah.

Mitra dalam kegiatan ini adalah sekolah inklusif yang menampung peserta didik dengan kebutuhan khusus, terutama anak yang mengalami hambatan pada aspek perhatian dan kemampuan kognitif, seperti kesulitan mempertahankan konsentrasi serta keterlambatan dalam memahami materi pembelajaran. Kegiatan ini melibatkan 18 peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, dengan dukungan dua orang guru kelas yang berperan sebagai pendamping utama dalam pelaksanaan mentoring. Selain itu, beberapa mahasiswa turut berpartisipasi sebagai fasilitator kegiatan, pengamat lapangan, dan pendokumentasi, dengan tetap menempatkan guru sebagai aktor utama dalam proses pendampingan.

Pelaksanaan program dirancang melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap awal difokuskan pada identifikasi kebutuhan peserta didik melalui observasi kondisi kelas serta komunikasi dengan guru untuk menentukan bentuk

pendampingan yang sesuai. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pendampingan secara individual maupun kelompok yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas interaktif, seperti permainan edukatif dan kegiatan motorik, dengan tujuan meningkatkan konsentrasi belajar, partisipasi aktif, serta kemampuan interaksi sosial anak. Tahap akhir diarahkan pada kegiatan evaluasi dan refleksi bersama guru guna menilai keberhasilan program serta mengidentifikasi hambatan dan peluang perbaikan ke depan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku dan tingkat partisipasi peserta didik selama kegiatan berlangsung, wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas untuk memperoleh informasi terkait perubahan perilaku dan efektivitas pendampingan, serta dokumentasi berupa catatan lapangan dan foto kegiatan sebagai data pendukung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang meliputi proses reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan tema-tema utama yang muncul. Tahapan analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian disajikan secara sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PKM

Hasil

Kegiatan pendampingan dilaksanakan di kelas B Makkah RA Aisyah Azzahra dengan melibatkan dua orang guru kelas, lima mahasiswa sebagai pendamping, serta delapan belas peserta didik yang terdiri atas anak berkebutuhan khusus dan siswa non-ABK. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada pendampingan secara individual maupun kelompok yang dilakukan melalui aktivitas pembelajaran di dalam kelas serta berbagai permainan edukatif. Data hasil pelaksanaan kegiatan diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, wawancara singkat dengan guru kelas, serta dokumentasi sebagai pendukung data.

1. Hasil Observasi Pendampingan

Berdasarkan hasil observasi, anak berkebutuhan khusus menunjukkan perubahan pada tingkat keterlibatan selama kegiatan pendampingan berlangsung. Anak tampak lebih mengikuti arahan ketika mendapatkan pendampingan langsung, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil. Ringkasan hasil observasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Observasi Aktivitas Pendampingan ABK

| Aspek yang Diamati | Sebelum Pendampingan | Selama Pendampingan |
|------------------------------|----------------------|---------------------|
| Perhatian terhadap instruksi | Rendah | Meningkat |
| Keikutsertaan dalam kegiatan | Terbatas | Lebih aktif |
| Interaksi dengan teman | Minim | Mulai terlihat |
| Penyelesaian tugas | Tidak konsisten | Lebih terarah |
| Respons terhadap arahan guru | Lambat | Lebih cepat |

2. Hasil Wawancara Guru

Wawancara singkat dengan guru kelas menunjukkan bahwa pendampingan membantu proses pengelolaan kelas, khususnya dalam mengarahkan anak berkebutuhan khusus. Guru menyampaikan bahwa anak lebih mudah mengikuti kegiatan ketika diberikan pendampingan secara langsung. Salah satu pernyataan guru adalah sebagai berikut:

“Ketika didampingi secara langsung, anak lebih mudah diarahkan dan mau mengikuti kegiatan sampai selesai.” Guru juga menyampaikan bahwa aktivitas bermain bersama membantu anak berkebutuhan khusus berinteraksi dengan teman sekelasnya.

3. Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi kegiatan memperlihatkan bahwa selama proses pendampingan berlangsung, peserta didik terlibat secara aktif pada setiap tahapan kegiatan. Anak berkebutuhan khusus tampak mampu mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan mahasiswa pendamping selama proses pembelajaran di kelas, seperti berada di area belajar, memperhatikan instruksi, serta menyelesaikan tugas dengan bantuan pendamping.

Pada aktivitas bermain secara berkelompok, anak berkebutuhan khusus terlihat terlibat dalam kegiatan yang sama bersama siswa non-ABK. Anak mengikuti alur permainan, menunggu giliran, serta memberikan respons terhadap ajakan bermain dari teman sebaya. Interaksi antarpeserta didik terjalin selama kegiatan berlangsung, baik melalui aktivitas fisik, komunikasi sederhana, maupun bentuk kerja sama dalam permainan.



Gambar 2. Sekolah Ra. Aisyah Azzahra



Gambar 3. Tim PKM dan ABK dan Anak Biasa

Gambar 3. Pendampingan dengan Tim PKM
Diskusi

Gambar 4. Bermain dengan anak-anak

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus di kelas inklusif masih mengalami kesulitan dalam menjaga fokus dan memahami instruksi, terutama di lingkungan belajar yang memiliki banyak rangsangan. Kondisi ini menjelaskan mengapa anak membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas. Namun, meningkatnya respons anak ketika mendapatkan pendampingan secara langsung menunjukkan bahwa perhatian personal dari guru berperan penting dalam membantu anak mengikuti kegiatan pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yunitasari dan Rahmawati (2024) yang menyatakan bahwa pendampingan guru berkontribusi terhadap meningkatnya keterlibatan belajar anak berkebutuhan khusus. Kesamaan hasil terlihat pada peningkatan respons terhadap instruksi, sementara perbedaannya terletak pada konteks pelaksanaan. Kegiatan ini dilakukan dalam skema pengabdian kepada masyarakat dengan durasi terbatas, sehingga dampak akademik yang dihasilkan masih bersifat awal.

Pendampingan kelompok melalui aktivitas bermain memberikan ruang yang lebih alami bagi anak berkebutuhan khusus untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Anak lebih mudah terlibat dalam kegiatan, mengikuti aturan sederhana, dan menjalin interaksi sosial. Temuan ini sejalan dengan Meka dan Nendissa (2024) yang menekankan efektivitas pendekatan berbasis aktivitas dalam mendukung perkembangan sosial anak berkebutuhan khusus.

Sikap positif siswa non-ABK terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus menunjukkan bahwa lingkungan kelas inklusif dapat berjalan dengan baik ketika didukung pendampingan yang memadai. Namun, masih ditemukannya kebingungan siswa non-ABK dalam menghadapi perilaku tertentu menunjukkan perlunya pendampingan yang mencakup seluruh komunitas kelas, bukan hanya anak berkebutuhan khusus.



Gambar 5. Interaksi sosial melalui bingkisan



Gambar 6. Foto Bersama

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di RA Aisyah Azzahra kelas B Makkah menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif, khususnya bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pendampingan yang dilakukan melalui pendekatan individual dan kelompok, dengan pemanfaatan aktivitas bermain sebagai media interaksi, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan sosial, respons terhadap instruksi, serta partisipasi ABK dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM telah menjawab kebutuhan mitra terkait pendampingan ABK dalam lingkungan belajar yang heterogen.

Selain memberikan dampak langsung kepada peserta didik, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan kapasitas guru dalam menerapkan strategi pendampingan yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan anak. Dari sisi praktis, program ini memperkuat peran sekolah sebagai lingkungan yang inklusif dan responsif, sementara dari sisi akademik, kegiatan ini memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pendekatan pendampingan sederhana dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Sebagai rekomendasi, pendampingan ABK perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan kolaborasi yang lebih intensif antara guru, orang tua, dan pendamping. Program pengabdian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih

terstruktur guna mengukur dampak kegiatan secara lebih komprehensif, serta memperluas penerapan model pendampingan ini pada satuan pendidikan inklusif dengan karakteristik serupa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan jurnal ini. Terima kasih yang mendalam diberikan kepada Sekolah RA. Aisyah Azzahra, khususnya guru kelas B Makkah, yang telah membuka kesempatan bagi penulis untuk melakukan observasi serta melaksanakan kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh siswa/i yang terlibat dan memberikan pengalaman langsung yang sangat berarti terkait praktik pendidikan inklusif.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada rekan-rekan mahasiswa yang turut mendampingi kegiatan observasi dan wawancara sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh secara lengkap. Selain itu, penulis berterima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan dukungan, baik berupa saran, bantuan teknis, maupun dorongan moral selama proses penelitian berlangsung.

Semoga seluruh kerja sama dan bantuan yang diberikan menjadi bagian penting dalam upaya memperkuat pelaksanaan pendidikan inklusif di Indonesia. Penulis berharap jurnal ini dapat memberi manfaat serta menjadi referensi bagi penelitian dan kegiatan pendampingan ABK di masa depan.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan finansial, profesional, atau pribadi yang relevan dengan isi artikel ini. Tidak ada sumber pendanaan komersial atau institusional yang mempengaruhi perancangan studi, pengumpulan atau analisis data, penulisan naskah, maupun keputusan untuk mengirimkan artikel ke J-IbM. Semua bantuan lapangan berupa izin dan fasilitasi berasal dari Sekolah RA. Aisyah Azzahra; pemberian bingkisan kepada peserta bersifat simbolis dan bukan sumber keuntungan penulis. Tidak ada penulis yang saat ini atau sebelumnya menjadi anggota dewan redaksi J-IbM, dan tidak ada penulis yang bekerja pada organisasi yang dapat memperoleh keuntungan langsung dari publikasi artikel ini

Daftar Pustaka

- Dewi, L. P. (2025). Peran dan tantangan *shadow teacher* dalam mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26723>
- Finkelstein, S. S. (2021). The inclusive practices of classroom teachers: A scoping review and thematic analysis. *International Journal of Inclusive Education*, 25(6), 735–762. <https://doi.org/10.1080/13603116.2019.1572232>
- Florian, L. (2022). Enacting inclusive pedagogy: Approaches for teaching all learners. *Educational Researcher*, 51(3), 170–183. <https://doi.org/10.3102/0013189X221078211>
- Ikrimah, I. K. (2024). Upaya pendampingan belajar anak berkebutuhan khusus di MI Sabillal Muttaqin. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 119–192. <https://doi.org/10.18592/jalujur.v2i2.11992>
- Kurnia, I. R., & Damayanti, A. D. (2024). Peran guru dalam mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus di kelas: Sebuah tinjauan literatur. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5135>
- Meka, M., & Nendissa, H. (2024). Pendampingan untuk mengatasi problematika dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Citra Pendidikan Anak (JCPA)*, 3(3).

<https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i3.4403>

- Pitaloka, A. A. P., & Asyharinur, S. A. (2022). Konsep dasar anak berkebutuhan khusus. *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1). <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Sholihah, N. (2025). Peran *shadow teacher* dalam mendampingi siswa inklusi di sekolah dasar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2848–2855. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7291>
- Tsabitah, A. R. (2025). Peran guru dalam mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(4), 1639. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i04.1639>
- Yunitasari, S. E., & Rahmawati, E. (2024). Peran guru pendamping khusus dalam mendukung program inklusi di TKIT Lentera Insan CDEC Depok. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10(1), 347–352. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.10.1.347-352.2024>